



PENGUNAAN MEDIA BUSY BOOK GEOMETRI BAGI PERKEMBANGAN KOGNITIF PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BINA RABBANI MEDAN

**Idzni Azhima¹, Larasati Nur Indah Prawesti², Meilina Juwita Andini³, Khansa Nadhira Nazmi⁴,
Amanda Aulya⁵, Jasmin Assyifa⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Medan

e-mail : ¹idzniazhima@unimed.ac.id, ²larasindah@unimed.ac.id, ³meilinaokey@unimed.ac.id,
⁴khansaandzm@gmail.com, ⁵aulyaamanda424@gmail.com, ⁶jasminassyifa768@gmail.com

Abstrak

The National Council Teachers of Mathematics (NCTM) menyebutkan salah satu konten dari konsep matematika pada anak usia dini adalah bentuk geometri. Pada penelitian ini, media *busy book* di desain secara khusus dengan tujuan untuk mengenalkan konsep bentuk geometri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Melalui penggunaan media *busy book* geometri, pada indikator menyebutkan dan menunjukkan bentuk geometri, keduanya menunjukkan hasil sebanyak 73,33% anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 20% kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 6,67% pada kategori Mulai Berkembang (MB). Kemudian pada indikator menyusun bentuk mulai dari ukuran terkecil-terbesar dan sebaliknya, menunjukkan hasil 86,66% Berkembang Sangat Baik (BSB), 6,67% pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Mulai Berkembang (MB). Pada indikator mencocokkan benda sesuai bentuk geometri, hasilnya adalah 86,66% anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 13,34% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sedangkan pada indikator pengolahan data sederhana, 66,67% anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 33,37% anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *busy book* geometri dapat membantu mengenalkan konsep bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun.

Kata kunci: Media Pembelajaran, *Busy Book*, Geometri, Perkembangan Kognitif, Anak Usia Dini.

Abstract

The National Council of Teachers of Mathematics (NCTM) states that one of the contents of mathematical concepts in early childhood is geometric shapes. In this study, busy book media was specifically designed with the aim of introducing the concept of geometric shapes. This study used a descriptive qualitative approach. Through the use of geometric busy book media, on the indicators of Mentioning and showing geometric shapes, both showed results of 73.33% of children in the Very Well Developing (BSB) category, 20% in the Developing According to Expectations (BSH) category, and 6.67% in the Starting to Develop (MB) category. Then on the indicator of arranging shapes from smallest to largest size and vice versa, showed results of 86.66% in the Very Well Developing (BSB) category, 6.67% in the Developing According to Expectations (BSH) and Starting to Develop (MB) category. On the indicator of the suitability of objects according to geometric shapes, the results were 86.66% of children in the Very Well Developing (BSB) category and 13.34% in the Developing According to Expectations (BSH) category. Meanwhile, in the simple data processing indicator, 66.67% of children were in the Very Well Developed (BSB) category and 33.37% of children were in the Developing According to Expectations (BSH) category. Based on the research results, it can be concluded that the use of geometry busy books can help introduce the concept of geometric shapes to children aged 5-6 years.

Keywords: Learning Media, *Busy Book*, Geometry, Cognitive Development, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia nol sampai enam tahun. Sementara itu, *National Association for the Education Young Children* (NAEYC) dalam (Susanto, 2023) menyatakan bahwa anak usia

dini adalah anak yang berada pada usia nol sampai delapan tahun. Pada rentang usia ini disebut juga dengan masa *golden age*, dimana semua perkembangan dan potensi anak berkembang dengan pesat, salah satunya



perkembangan kognitif termasuk pemahaman tentang konsep matematika.

The National Council Teachers of Mathematics (NCTM) menetapkan lima konsep matematika permulaan yang dapat dikenalkan kepada anak usia dini, satu diantaranya yaitu geometri. Menurut Kahfi dalam (Sari & Oktamariana, 2022), geometri merupakan satu-satunya cabang matematika yang paling dekat dengan anak. Sejak kecil mereka sudah mengenal benda-benda yang ada di sekitar anak yang memiliki bentuk yang sama dengan bentuk geometri, misalnya koin, lemari, meja, buku, bola, atau benda lainnya. Anak belajar mengenali bentuk dasar seperti segitiga, persegi, dan lingkaran melalui benda konkret (Atiasih, 2025). Oleh karena itu, bentuk geometri penting dikenalkan pada anak sejak dini secara bertahap mulai dari yang mudah sampai yang paling sulit.

Mengenalkan dan membangun konsep geometri pada anak usia dini dimulai dari mengidentifikasi bentuk-bentuk seperti persegi, persegi panjang, segitiga, dan lingkaran. Pada anak usia 4-6 tahun, kemampuan geometri yang harus dikembangkan menurut Cania, dkk (2020) dalam (Nurjanah et al., 2023) antara lain: (1) memilih benda berdasarkan bentuk, warna, dan ukurannya; (2) mengenal dan menyebutkan bentuk-bentuk geometri; (3) mencocokkan benda menurut bentuk, ukuran, dan warnanya; (4) membandingkan benda menurut ukuran; (5) mengukur benda secara sederhana; (6) menyebut benda-benda yang ada disekitar sesuai dengan bentuk geometri; (7) menyebut, menunjukkan dan mengelompokkan segi empat. Selain itu, Wahyudi & Damayanti (2005) dalam (Rusdianti et al., 2020) mengatakan bahwa kemampuan geometri yang harus dikembangkan pada anak usia dini yaitu: (1) pengenalan bentuk dasar (lingkaran, segitiga, persegi); (2) membedakan bentuk geometri; (3) memberi nama, menghubungkan bentuk dengan namanya; (4) menggolongkan bentuk dalam suatu kelompok sesuai dengan bentuknya; (5) mengenali bentuk-bentuk benda yang ada di lingkungannya sendiri. Dengan demikian, pengenalan bentuk geometri pada

anak usia 4-6 tahun harus dimulai dari bentuk sederhana seperti menyebutkan, memilih, mencocokkan, membandingkan, dan mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, warna, dan ukuran, serta mengidentifikasi dan mengenali bentuk-bentuk geometri dalam kehidupan sehari-hari.

Anak usia dini adalah individu yang unik, maknanya setiap anak memiliki karakteristik yang khas serta minat dan potensi yang berbeda-beda. Cara belajar mereka pun berbeda dengan cara orang dewasa belajar. Pembelajaran pada anak usia dini, dilaksanakan melalui kegiatan bermain. Karena secara alamiah, bermain akan memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu secara lebih mendalam dengan mencoba mengeksplor berbagai hal yang menarik dan secara tidak langsung akan mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya (Hasnida, 2024).

Pembelajaran pada anak usia dini melalui kegiatan bermain dapat memberikan pengalaman secara nyata bagi anak yang membantu dalam membentuk karakter, kecerdasan, serta keterampilan dasar anak. Kemampuan pengenalan bentuk geometri pada anak usia dini dapat disimulasikan melalui kegiatan bermain dengan menggunakan berbagai media yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan aspek perkembangannya (Rusdianti et al., 2020). Oleh karena itu, pengenalan bentuk geometri pada anak usia dini sebaiknya dilakukan melalui kegiatan bermain dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai agar anak lebih tertarik untuk mencoba dan mengeksplorasi hal baru. Penggunaan media yang sesuai dalam mengenalkan bentuk geometri dapat membantu anak memahami konsep secara lebih efektif dan sesuai tahap perkembangannya. Salah satu media yang dapat digunakan dalam mengenalkan konsep geometri pada anak usia dini adalah media *busy book*.

Media merupakan alat atau perantara untuk menyampaikan informasi antara sumber dan penerima. Kata “media” menurut Sardiman, dkk (2012) merupakan bentuk jamak dari Bahasa latin “medium” yang



memiliki arti sebagai perantara atau pengantar (Ningsih et al., 2024). Menurut Gagne dan Briggs (1970), media adalah segala alat fisik atau komponen yang digunakan dalam lingkungan belajar anak untuk menyajikan pesan yang dapat menstimulus anak untuk belajar (Mufarrochah, 2023). *Association of Education and Communication Technology* (AECT) membatasi media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi (Harahap et al., 2022). Dalam pelaksanaan pembelajaran, hal tersebut dikenal dengan media pembelajaran.

Menurut Daryanto (2011) dalam (Humaida & Abidin, 2021), media pembelajaran merupakan segala bentuk alat atau sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pemikiran, dan perasaan anak selama proses belajar, sehingga anak mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Debeturu & Wijayaningsih (2019) dalam (Rupnidah & Suryana, 2022) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah semua benda konkret yang digunakan dalam lingkungan belajar untuk membantu anak mempermudah memahami materi. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, media pembelajaran merupakan segala bentuk alat yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi atau materi secara konkret kepada anak agar mudah dipahami anak dengan baik selama proses belajar berlangsung, serta menjadikan kegiatan belajar menjadi lebih aktif.

Perkembangan kognitif pada anak usia dini merujuk pada kemampuan berpikir yang mencakup proses menghubungkan, mengevaluasi, dan menimbang berbagai peristiwa sehingga memungkinkan anak memproses dan memahami informasi secara lebih optimal. Aspek ini memiliki signifikansi fundamental karena berperan dalam membantu anak menemukan beragam alternatif pemecahan masalah sejak tahap awal kehidupan, sekaligus menjadi landasan bagi perkembangan kemampuan penalaran pada jenjang selanjutnya. Secara konseptual, proses kognitif mencakup mekanisme perhatian,

pengolahan, penyimpanan, serta pengambilan kembali informasi, yang kesemuanya berkontribusi langsung terhadap kapasitas intelektual dan kemampuan anak dalam mengorganisasikan informasi secara efektif. Anak dengan fungsi kognitif yang berkembang baik cenderung menunjukkan kemampuan mengingat yang lebih kuat, mengaitkan informasi secara lebih sistematis, serta belajar dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi, sehingga berdampak positif terhadap performa akademik dan perkembangan minat belajarnya (Welwrubun et al., 2025).

Dalam kerangka pendidikan anak usia dini, pengembangan kognitif meliputi tiga domain utama, yaitu penguasaan pengetahuan dan sains, pemahaman konsep bentuk-warna-ukuran, serta pengenalan konsep bilangan, lambang, dan huruf. Salah satu indikator utama perkembangan kognitif adalah pemahaman tentang geometri, mengingat geometri merupakan cabang matematika dasar yang berfungsi membantu anak mengenali bentuk, ruang, dan hubungan antarobjek yang secara konsisten muncul dalam kehidupan sehari-hari. Pengenalan bentuk-bentuk geometri seperti persegi, segitiga, lingkaran, dan persegi panjang sejak usia dini terbukti dapat mengembangkan kemampuan klasifikasi, pemahaman pola, serta penalaran analitis yang menjadi fondasi bagi pembelajaran matematika permulaan. Perkembangan kognitif pada masa ini sangat dipengaruhi oleh pendekatan pedagogis dan media pembelajaran yang dimanfaatkan pendidik, sehingga penyediaan stimulasi yang terstruktur melalui aktivitas bermain yang menarik, interaktif, dan kontekstual menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran (Welwrubun et al., 2025).

Penggunaan media geometri diakui efektif dalam menstimulasi kemampuan berpikir logis anak dan memudahkan mereka mengenali bentuk-bentuk secara konkret sesuai dengan fenomena di lingkungan sehari-hari. Ketika konsep geometri diperkenalkan melalui berbagai model permainan edukatif, anak menunjukkan peningkatan kemampuan dalam



mengidentifikasi bentuk, menyebutkan istilahnya, serta mencocokkannya berdasarkan karakteristik tertentu. Berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa rendahnya capaian kognitif anak sering kali disebabkan oleh praktik pembelajaran yang masih bersifat pasif, penggunaan media yang repetitif dan kurang variatif, serta keterbatasan pengalaman multisensori yang seharusnya menjadi inti pembelajaran pada usia dini (Arini et al., 2024). Oleh karena itu, integrasi permainan edukatif seperti permainan estafet, permainan konstruktif, pemanfaatan media berbahan alam, serta penggunaan dakon geometri terbukti mampu meningkatkan kemampuan kognitif secara signifikan, khususnya dalam penguasaan konsep bentuk geometri, karena memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar secara aktif melalui pengalaman nyata yang menyenangkan dan bermakna (Vriegde & Pudyaningtyas, 2025). Hasil penelitian lainnya turut menunjukkan bahwa anak mengalami peningkatan dalam keterampilan mengenali, membedakan, mengelompokkan, hingga mengombinasikan bentuk geometri setelah mengikuti rangkaian pembelajaran berbasis permainan tersebut (Fronika et al., 2025).

Secara keseluruhan, perkembangan kognitif anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kualitas stimulasi yang diberikan melalui kegiatan bermain yang terencana, penggunaan media edukatif yang relevan, serta pendekatan pembelajaran yang kontekstual, sehingga anak dapat melakukan eksplorasi lingkungan dan membangun pemahaman melalui pengalaman langsung yang bersifat konstruktif (Hashipah et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian awal di salah satu TK di Kecamatan Medan Area, Kota Medan, diketahui bahwa ketersediaan media pembelajaran masih terbatas dalam mendukung perkembangan kognitif anak. Keterbatasan fasilitas dan kurangnya kreativitas menjadi tantangan bagi guru dalam menyediakan media pembelajaran yang menarik untuk anak. Hal ini terlihat dari minimnya media yang digunakan untuk mengenalkan konsep bentuk geometri, di mana guru hanya menggunakan balok sebagai

alat bantu utama. Salah satu media alternatif yang dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan konsep geometri kepada anak usia dini adalah media *busy book*. Hal ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wiarati & Isnaningsih, 2024) dengan judul “Pengaruh Busy Book terhadap Pengenalan Bilangan dan Bentuk Geometri pada Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Nurul Hidayah Kebumen” menunjukkan hasil adanya pengaruh signifikan penggunaan *busy book* terhadap kemampuan mengenal bilangan dan bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun dari 48,65% menjadi 74% dengan selisih kenaikan rata-rata penilaian anak sebesar 25,35%.

Busy book merupakan media pembelajaran berbentuk buku aktivitas interaktif dengan ukuran 25x25 cm berisikan tugas sederhana yang dapat dilepas-pasang, ditempel, atau disusun oleh anak. Menurut Nilmayani, dkk (2015) dalam (Prakarsi et al., 2020) *busy book* merupakan buku berbahan kain yang tersusun dari beberapa halaman yang berisikan berbagai macam kegiatan. Selain itu, Annisa (2016) dalam (Aprita & Kurniah, 2021) berpendapat *busy book* merupakan alat permainan dalam bentuk buku berbahan kain flanel yang dirancang untuk mengembangkan kognitif anak. Dalam konteks pengenalan bentuk geometri, *busy book* biasanya dilengkapi dengan bentuk-bentuk sederhana seperti persegi, persegi panjang, segitiga, dan lingkaran. Sejalan dengan Mufliharsi (2017), *busy book* adalah media yang relevan untuk mengajarkan pengenalan angka, warna, dan bentuk, termasuk bentuk-bentuk geometri (Hayati et al., 2023). Dapat disimpulkan, media *busy book* merupakan media berbentuk buku yang dilapisi dengan kain flannel dengan ukuran 25x25 cm untuk mengenalkan beberapa konsep seperti menghitung, mengenal ukuran maupun bentuk yang dibuat dengan desain berwarna-warni untuk menarik perhatian anak.

Penelitian lainnya dilakukan oleh (Aprita & Kurniah, 2021) dengan judul “Pengembangan Media Busy Book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini”



menunjukkan hasil uji t-tes adanya peningkatan perkembangan kognitif anak dengan menggunakan *busy book* dibandingkan penggunaan LKA. Selain itu, pengembangan media *busy book* juga dilakukan oleh (Hayati et al., 2023) dengan judul “Pengembangan Media *Busy Book Numbering* dari Bahan Bekas untuk Pengenalan Matematika Pada Anak Usia Dini”. Hasil persentase pengenalan matematika anak diperoleh yaitu 96% dari 20 anak dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB) melalui penggunaan media *busy book numbering*.

Berdasarkan uraian di atas serta diperkuat dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan mengenai efektivitas penggunaan media *busy book* dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak, peneliti bertujuan untuk mengkaji penggunaan media *busy book* geometri yang dirancang khusus untuk mengenalkan konsep bentuk geometri seperti persegi, persegi panjang, segitiga, dan lingkaran kepada anak usia 5-6 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Subjek penelitian mencakup 15 anak usia dini yang berpartisipasi secara aktif dalam aktivitas bermain menggunakan media *busy book* yang dirancang khusus untuk mengenalkan berbagai bentuk geometri dasar—meliputi lingkaran, persegi, segitiga, dan persegi panjang—melalui pengalaman belajar yang menyenangkan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dengan jenis observasi non-partisipatif, dimana peneliti hanya bertindak sebagai pengamat. Fokus pengamatan diarahkan pada aspek perkembangan kognitif anak, khususnya kemampuan mengenal konsep geometri dengan menerapkan Media *Busy Book Geometri*.

Peneliti telah menyediakan lembar observasi yang berisi indikator pencapaian perkembangan kognitif mengenal bentuk geometri anak usia 5-6 tahun sehingga data yang diperoleh dapat dicatat secara sistematis, mudah diolah, serta menghasilkan temuan yang akurat dan terukur.

Proses analisis data bertujuan mengelola dan memahami data mentah yang dikumpulkan selama penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis tematik, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dimulai dari tahap pengumpulan data di lapangan, kemudian diolah untuk menghasilkan informasi yang valid. Semua tahapan dilakukan secara sistematis dan objektif berdasarkan hasil observasi serta dokumentasi yang dikumpulkan sepanjang penelitian.

Data dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi. Informasi yang relevan dipilih dan disajikan dalam bentuk narasi singkat sesuai dengan penyajian data pada penelitian kualitatif. Penelitian ini menyajikan data berupa teks deskripsi yang menggambarkan kemampuan perkembangan kognitif anak khususnya mengenal konsep bentuk geometri di TK Bina Rabbani Medan. Verifikasi data dilakukan dengan mencari pola yang muncul serta memahami hubungan sebab akibat berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi. Kesimpulan penelitian ini menjelaskan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun dalam mengenal konsep bentuk geometri melalui penggunaan media *busy book* tersebut, dan bersifat kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian membuktikan penggunaan media *busy book* geometri mampu membantu mengenalkan konsep bentuk geometri pada anak. Media *busy book* merupakan salah satu media yang dinilai cukup menarik perhatian dan minat anak dalam pembelajaran yang membantu meningkatkan kemampuan kognitif mereka termasuk



kemampuan mengenal bentuk geometri. Hal ini sejalan dengan pendapat Anisa (2016) dalam (Aprita & Kurniah, 2021) bahwa penggunaan media *busy book* berpengaruh pada proses perkembangan kognitif anak secara efektif dan efisien.

Penggunaan media *busy book* geometri dilakukan di TK Bina Rabbani Medan untuk mengenalkan bentuk-bentuk dasar geometri pada anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 15 anak di TK tersebut. Hal pertama yang dilakukan guru adalah melakukan memperkenalkan dan mencontohkan penggunaan media *busy book* geometri yang akan dimainkan oleh anak. Adapun aktivitas yang dapat dimainkan anak dalam penggunaan media *busy book* geometri ini yaitu, seperti menempel sesuai dengan bentuk, mencocokkan benda-benda disekitar anak yang memiliki bentuk seperti bentuk geometri, menyusun bentuk geometri dari ukuran terkecil sampai terbesar, dan sebaliknya, serta melakukan kegiatan pengolahan data sederhana dari bentuk-bentuk geometri. Beberapa aktivitas ini sesuai dengan karakteristik kemampuan geometri yang harus dikembangkan pada anak usia dini menurut Cania, dkk (2020) dalam (Nurjanah et al., 2023) yaitu mengenal dan menyebutkan bentuk-bentuk geometri, mencocokkan benda menurut bentuk dan ukuran, dan menyebutkan benda-benda yang ada disekitar sesuai dengan bentuk geometri. Setelah guru selesai memperkenalkan media, kemudian anak mencoba menggunakan media *busy book* secara bergantian.

Pertama yang dilakukan anak adalah mencoba menempelkan potongan bentuk geometri sesuai dengan bentuk yang disediakan. Anak-anak terlihat antusias dan sebagian besar dari mereka sudah mampu menyelesaikan dengan baik. Selanjutnya untuk meningkatkan pemahaman anak tentang bentuk geometri, mereka mencoba memasang dengan cara mengancingkan potongan bentuk geometri sesuai dengan bentuknya pada halaman yang ada di dalam buku *busy book* geometri. Aktivitas ini sedikit sulit bagi beberapa anak, mereka meminta bantuan kepada guru untuk

mengancingkan potongan bentuk geometri tersebut. Melalui kegiatan menempel atau memasang potongan bentuk geometri, 11 anak (73,33%) sudah dapat menyebutkan bentuk dasar geometri (persegi, persegi panjang, segitiga, dan lingkaran) dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 anak (20%) mampu menyebutkan tiga bentuk geometri dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sementara itu 1 anak (6,67%) dengan kategori Mulai Berkembang (MB). Begitu juga dengan kemampuan menunjukkan bentuk geometri, 11 anak (73,33%) dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sudah dapat menunjukkan bentuk dasar geometri (persegi, persegi panjang, segitiga, dan lingkaran) secara tepat, 3 anak (20%) dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) mampu menunjukkan tiga bentuk geometri, dan 1 anak (6,67%) yang belum bisa menunjukkan bentuk geometri secara tepat dengan kategori Mulai Berkembang (MB).

Selain mengenalkan bentuk, *busy book* geometri ini juga menyediakan aktivitas untuk anak mengenal ukuran, mulai dari ukuran kecil, sedang, dan besar. Anak diminta untuk menyusun potongan bentuk geometri persegi, persegi panjang, segitiga, dan lingkaran mulai dari ukuran terkecil sampai ukuran terbesar, begitu juga sebaliknya. Hasilnya menunjukkan 13 dari 15 anak (86,66%) Berkembang Sangat Baik (BSB) karena sudah mampu menyusun semua bentuk dari ukuran terkecil sampai ukuran terbesar, begitu juga sebaliknya. 1 anak (6,67%) hanya mampu menyusun semua bentuk dari ukuran terkecil sampai terbesar dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sementara 1 anak lainnya (6,67%) masih meminta bantuan guru ketika melakukan kegiatan dengan kategori Mulai Berkembang (MB).

Pada halaman selanjutnya dalam media *busy book* geometri, aktivitas lainnya adalah mencocokkan benda-benda disekitar anak yang memiliki bentuk seperti bentuk geometri. Sebagai contoh, potongan gambar jam yang mewakili bentuk lingkaran, gambar pizza sebagai bentuk segitiga, dan gambar jendela



yang menggambarkan bentuk persegi, serta gambar pintu yang mewakili bentuk persegi panjang. Berdasarkan kegiatan ini, hasil yang diperoleh adalah hampir sebagian besar anak sudah mampu mengidentifikasi benda-benda disekitar anak yang memiliki bentuk geometri. 13 anak (86,66%) sudah mampu mencocokkan benda sekitar sesuai dengan semua bentuk dasar geometri yaitu persegi, persegi panjang, segitiga, dan lingkaran dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Sedangkan 2 anak (13,34%) dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) hanya mampu mencocokkan 3 dari 4 gambar yang sesuai dengan bentuk geometrinya.

Aktivitas terakhir adalah kegiatan pengolahan data sederhana dari bentuk-bentuk geometri. Anak mengidentifikasi bentuk-bentuk apa saja yang terdapat di dalam kolom yang berisi kumpulan bentuk geometri. Dalam satu kolom terdapat bentuk persegi, segitiga, dan lingkaran, kemudian anak menguraikannya dengan menempelkan potongan bentuk pada baris yang sesuai dengan isi pada kolom tersebut. Pada halaman ini, terdapat satu kolom dengan 4 baris berisikan kumpulan bentuk geometri yang berbeda. 10 dari 15 anak (66,67%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) yang mampu menyelesaikan semua baris dengan tepat. Sedangkan 5 anak (33,37%) hanya mampu menyelesaikan 3 dari 4 baris kumpulan bentuk geometri yang termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Media *busy book* geometri pada penelitian ini terkesan sederhana, namun dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan kognitif anak khususnya dalam pengenalan konsep bentuk geometri. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media *busy book* geometri dan telah dimainkan langsung oleh anak belajar mengenal, menyebutkan dan menunjukkan bentuk-bentuk dasar geometri (persegi, persegi panjang, segitiga, dan lingkaran), mengenal ukuran melalui kegiatan menyusun bentuk geometri mulai dari ukuran terkecil sampai terbesar dan ukuran terbesar sampai terkecil. Selain itu anak

mampu mengenal dan menunjukkan benda-benda disekitar yang memiliki bentuk geometri, serta mampu memahami konsep mengolah data sederhana dari bentuk-bentuk geometri.

KESIMPULAN

Media pembelajaran *busy book* merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam mengenalkan konsep bentuk geometri pada anak. *Busy book* merupakan salah satu media pembelajaran berbentuk buku aktivitas interaktif yang terbuat dari bahan kain flannel dengan ukuran 25x25 yang aman bagi anak. Media ini berisi berbagai halaman dengan tugas sederhana yang dapat dilepas-pasang, ditempel, disusun, atau dipindahkan oleh anak. Dalam konteks pengenalan konsep geometri, *busy book* geometri dilengkapi dengan bentuk-bentuk dasar seperti persegi, persegi panjang, segitiga, dan lingkaran. Melalui aktivitas menempel dan mengancing potongan bentuk geometri sesuai dengan bentuk, anak dapat menyebutkan dan menunjukkan bentuk-bentuk dasar geometri dengan tepat. Kemudian, melalui kegiatan menyusun bentuk geometri dari ukuran terkecil sampai terbesar, anak belajar mengenal dan memahami konsep ukuran. Selain itu, anak belajar mengenal dan mengidentifikasi gambar benda-benda disekitar anak melalui kegiatan atau aktivitas mencocokkan yang sesuai dengan bentuk geometri. Sedangkan, aktivitas pengolahan data sederhana dari bentuk-bentuk geometri, melatih anak memiliki kemampuan berpikir logis dan memecahkan masalah.

REFERENSI

- Aprita, N., & Kurniah, N. (2021). Pengembangan Media Busy Book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(1). <https://ejournal.unib.ac.id/diadik/article/view/18368/8637>
- Arini, P., Muhajirin, M., & Musafir. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Bentuk Geometri Melalui Media Bahan Alam. *JR-PAUD*:



- Jurnal Rinjani Pendidikan Anak Usia Dini.*, 2(1).
<https://jurnalrinjanipendidikan.com/index.php/JR-PAUD>
- Atiasih. (2025). Inovasi Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini Berbasis STEAM Melalui Media Loose Parts untuk Membangun Kompetensi Abad 21. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 6(4).
- Fronika, M., Travelancya, T., & Ali, M. (2025). Permainan Konstruktif Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia Dini Di Tk Nurul Falah Masalembu Sumenep. *AL-ATHFAL STAI Muhammadiyah Probolinggo*, 6(1). <https://jurnal.staim-probolingo.ac.id/Al-Athfal>
- Harahap, O. F. M., Napitupulu, M., & Batubara, N. S. (2022). *Media Pembelajaran*. CV. Azka Pustaka.
- Hashipah, H., Nur, L., & Purwati. (2025). Pemanfaatan APE Geometri dalam Meningkatkan Kemampuan 3M (Mengenal, Menyebut, dan Mencocokkan) Pada Anak Di TK PGRI Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2). <https://edu.pubmedia.id/index.php/paud>
- Hasnida. (2024). *Media Pembelajaran Kreatif Mendukung Pengajaran Pada Anak Usia Dini*. Luxima Metro Media.
- Hayati, Z., Jarmita, N., Rahmi, P., & Mardiani. (2023). Pengembangan Media Busy Book Numbering Dari Bahan Bekas Untuk Pengenalan Matematika Pada Anak Usia Dini. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2). <https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady/article/view/14812/5456>
- Humaida, R. ., & Abidin, M. . (2021). Penggunaan Media Busy Book Pada Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Berhitung. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 9(1).
- Mufarrochah. (2023). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*. Penerbit Adab.
- Ningsih, W., Arwita, W., Hardinata, A., Rahmawati, S., & Purwanto, E. (2024). *Buku Ajar Media Pembelajaran*. Eureka Media Aksara.
- Nurjanah, A. P., Hafidah, R., & Sholeha, V. (2023). Analisis Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia Dini. *Early Childhood Education and Development Journal*, 5(3). <https://jurnal.uns.ac.id/ecedj/article/view/102336/50160>
- Prakarsi, E., Karsono, & Dewi, N. . (2020). Penggunaan Media Busy Book untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Pola Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 8(2). <https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/35703/27385>
- Rupnidah, & Suryana, D. (2022). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/48199/19571#>
- Rusdianti, A., Solfiah, Y., & Kurnia, R. (2020). Pengembangan Media Getar (Geometri Putar) untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/1210/955>
- Sari, F. K., & Oktamariana, L. (2022). Pengaruh Media Realia Terhadap Pemahaman Geometri Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Iman Beringin Makmur I Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(1). <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/19646>
- Susanto, A. (2023). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Bumi Aksara.
- Vriegde, M., & Pudyaningtyas, A. (2025). Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Estafet. *Early Childhood Education and Development Journal*, 12(1). <https://jurnal.uns.ac.id/ecedj/issue/view/108622>
- Welwrubun, P., Riyana, M., & Rafi'y, M. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif dalam Mengenal Bentuk-Bentuk Geometri melalui Permainan Dakon Geometri pada Anak Usia Dini Kelompok B. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/j>



Wiarati, H., & Isnaningsih, A. (2024). Pengaruh Busy Book terhadap Pengenalan Bilangan dan Bentuk Geometri pada Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Nurul Hidayah Kebumen. *JOTE: Journal On Teacher Education*, 5(5). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/26036/1841>